

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan Negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencarian dalam bidang pertanian. Selain dari pada itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga di mana saja menanam tanaman bias tumbuh dengan subur. Pertanian merupakan sector utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian Indonesia. Dilihat dari kontribusi sector pertanian terhadap perekonomian secara makro terjadi penurunan, dimana kontribusi sector pertanian terhadap PDB pada tahun 2014 15,3% kemudian menjadi 14,7% pada tahun 2015. (<http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/>)

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan di bidang agraris mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan dimana modal adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang. Permodalan dibutuhkan baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi,2010).

Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan awal pendirian sebuah perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industry pertanian, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Maka dengan semakin bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan menunjukkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan akan menjadi tuntutan utama untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatre,2005). Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Menurut Margaretha(2010), salah satu keputusan penting yang di hadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Oleh karena itu, manajajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Selain itu, untuk menghadapi persaingan serta membiayai kegiatan

operasionalnya, setiap perusahaan tentu membutuhkan dana. Dana tersebut dapat di peroleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena keterbatasan modal yang dimiliki internal perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut, banyak perusahaan lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah jika dibandingkan apabila perusahaan harus menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham. Dana yang tersedia pada struktur permodalan akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan atas berbagai macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Dengan demikian bahwa struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan yang menginginkan perusahaannya berkembang dikarenakan perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat apabila perusahaan dapat mengatur keuangan dengan baik.

Menurut Setiawan (dalam Margaretha, 2011), keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Menurut Brigham (1993:39) dalam bukunya "*Managerial Finance*" mengemukakan profitabilitas sebagai berikut: "*Profitability is the result of a largenumber of policies and decision*". Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas baik dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengelola dengan baik dalam pendanaan dan dapat memutuskan apakah perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pendanaannya,

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang Nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri dan bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini untuk mengukur

tingkat profitabilitas perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI digunakan *return on equity*, karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Selain itu, mayoritas penduduk di Indonesia yang tinggal di pedesaan mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Dan juga Indonesia mempunyai sumber daya yang memadai dalam bidang pertanian. Kebutuhan akan dana semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Stein (2013) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel pengukuran yang terkait struktur modal. Adanya perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut, hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rosyadah(2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Selain itu, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, hutang bias berarti uruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat meurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penggunaan variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, serta variabel terikatnya yaitu *return on equity*. Selain itu juga sama dalam penggunaan alat analisisnya yaitu analisis regresi berganda. Hanya saja berbeda dalam penggunaan sample penelitian dan periode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015. Perusahaan yang terdaftar sebanyak 16 perusahaan.

Penelitian ini ditujukan kepada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI karena profitabilitas sektor pertanian mengalami fluktuasi yang cukup berarti dari tahun 2010-2015. Dapat dilihat dari *Jakarta composite and Sectoral Indices Movement* bahwa dari tahun 2010 – 2011 sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 22,41%, di tahun 2011 – 2012 mengalami penurunan sebesar 11,10%, di

tahun 2012 – 2013 menurun sebesar 2,26%, di tahun 2013 – 2014 meningkat sebanyak 9,86% dan di tahun 2014 – 2015 menurun sebesar 26,87%.

Tahun	Persentase	Peningkatan / Penurunan
2010-2011	22,41%	Peningkatan
2011-2012	11,10%	Penurunan
2012-2013	2,26%	Penurunan
2013-2014	9,86%	Peningkatan
2014-2015	26,87%	Penurunan

sumber www.idx.co.id

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdapat di BEI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimna pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Debt to total assets ratio* (DER) bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on equity* (ROE) ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to total assets ratio* (DAR) terhadap *Return on equity* (ROE) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudia diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on equity* (ROE).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on equity* (ROE).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on equity* (ROE).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneltian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Akademisi

Untuk dapat membantu memberikan suatu pandangan, dukungan atau pendapat yang berbeda terhadap hal yang berkaitan dengan topic yang diteliti (profitabilitas) dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Investor

Dengan adanya tingkat profitabilitas perusahaan pada masing-masing perusahaan. Para calon investor dapat mengetahui dan membandingkan antar perusahaan yang ada, untuk mencari tahu perusahaan mana yang akan lebih baik untuk di jadikan tempat investasi. Sehingga, risiko kerugian dan kegagalan akibat kesalahan investasi yang akan diterima investor akan menjadi lebih kecil. Serta dapat memberikan pemikiran dan pandangan baru mengenai pengambilan keputusan-keputusan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan untuk masa depan perusahaan agar lebih baik.

3. Kreditur

Dengan adanya hasil dari profitabilitas perusahaan maka setiap perusahaan akan sangat membantu para kreditur dalam mempertimbangkan memberikan kredit selain 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) dan 3R (*Return, Payment, Risk Bearing Ability*) yang perlu di perhatikan secara seksama saat memberikan kredit, profitabilitas juga dapat sangat membantu. Dengan melihat profitabilitas perusahaan yang ada, kreditur dapat langsung mengetahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak untuk di berikan pinjaman.

